



Media: Radar

Hari: Jumat

Tanggal: 08 November 2024

Halaman: 6

Dinas PUPKP Kota Yogyakarta Kerjakan Lima Paket Strategis Tahun 2024

Tumbuhkan Perekonomian Kawasan Jogja Selatan

Tahun 2024 ini Pemerintah Kota Yogyakarta menetapkan 10 paket strategis. Lima dari 10 paket strategis itu berada di Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman (PUPKP) Kota Yogyakarta. Penetapan 10 paket strategis itu dituangkan melalui Keputusan Wali Kota Yogyakarta No. 119 Tahun 2024.

"SEMUA paket strategis itu bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut serta memastikan pembangunan yang berkelanjutan dalam jangka panjang," ucap Kepala Dinas PUPKP Kota Yogyakarta Umi Akhsanti di ruang kerjanya Kemarin (7/11). Adapun lima paket strategis yang dilaksanakan Dinas PUPKP Kota Yogyakarta itu meliputi pembangunan Grha Budaya Taman Budaya Embung Giwangan atau tahap II, pemeliharaan berkala Jalan Gedongkuning sisi selatan dan pembangunan gedung SMP Negeri 10 Yogyakarta. Selanjutnya, pembangunan saluran air hujan (SAH) RW 13 Kelurahan Giwangan, Umbulharjo, serta penataan permukiman kumuh RT 2 RW 1 Kelurahan Terban, Gondokuman. Pembangunan Grha Budaya Taman Budaya Embung Giwangan menggunakan pagu anggaran sekitar Rp 27 miliar yang bersumber dari dana kelistimewaan (danais) yang dikelola dalam APBD Kota Yogyakarta 2024. Sedangkan penataan permukiman kawasan kumuh di Terban memakai APBN dari dana alokasi khusus (DAK) Rp 4 miliar. Ditambah APBD Kota Yogyakarta 2024 sebesar Rp 8 miliar.

Umi menambahkan, lima paket strategis yang dikerjakan instansinya dilakukan dengan sejumlah pertimbangan. Bukan hanya menyangkut nilai anggaran yang relatif besar. Namun juga punya nilai strategis dari sisi program. Di samping itu mewakili semua sektor.

Mantan Kabag Administrasi Pembangunan Setda Kota

Semua paket strategis itu bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut serta memastikan pembangunan yang berkelanjutan dalam jangka panjang."

UMI AKHSANTI
Kepala Dinas PUPKP
Kota Yogyakarta

Yogyakarta ini memberikan ilustrasi semua sektor itu antara lain seperti kesehatan dan pendidikan. Misalnya pembangunan gedung instalasi bedah sentral RS Jogja dan Puskesmas Pakualaman serta Kraton yang dianggotai dinas kesehatan.

Sedangkan instansinya mengerjakan pembangunan gedung SMPN 10 dalam rangka pemerataan pendidikan. Diingat, sebagian besar rombongan besar (rombel) dengan jumlah 10 kelas terpusat di sekolah yang berada di utara. Di antaranya, SMPN 5, SMP 1, SMPN 8 dan SMPN 15. Di Jogja selatan hanya ada SMPN 9 dan SMPN 10. "Ada SMPN 16 tapi cenderung ada di tengah," lanjut alumni S2 Perencanaan Kota dan Daerah UGM ini. Nantinya setelah pembangunan gedung SMPN 10 selesai bakal dilanjutkan dengan penambahan rombel. Namun realisasinya tak bisa dilakukan tahun ini. "Baru bisa tahun depan," paparnya.

Diakui, paket strategis yang dikerjakan instansinya lebih banyak terpusat di kawasan selatan Jogja. Misalnya Grha Budaya Taman Budaya Embung Giwangan untuk mendukung kegiatan budaya. Sekaligus menggerakkan sektor pariwisata di sisi selatan. Sebab, sisi tengah dan utara seperti kawasan Malioboro dan Kotabaru sudah berjalan. Begitu pula dengan pemeliharaan berkala Jalan Gedongkuning sisi selatan dalam rangka mendukung kawasan Kotagede. Ditambah pembangunan SAH RW 13

Kelurahan Giwangan yang selama ini mengasimi banjir setiap musim hujan. Air akan dibuang langsung ke Sungai. "Dengan pembangunan paket strategis di kawasan selatan diharapkan bisa menumbuhkan perekonomian di Jogja selatan," kata Umi. Apalagi 2025, Kota Jogja menjadi tuan rumah Jaringan Kota Pusaka. Rencananya pelaksanaan acara dipusatkan di Grha Budaya Taman Budaya Embung Giwangan.

Khusus penataan permukiman kawasan kumuh di Terban menjadi percontohan. Mekanismenya dengan konsolidasi lahan dengan memanfaatkan tanah kasultanan atau *sultanaat grond* (SG). Dengan penataan itu, rumah warga yang berada di pinggir dan tebing Sungai Code ditata ulang. Rumah warga menjadi lebih sehat. Akses jalan terbuka dan dilengkapi ruang terbuka hijau. "Juga aman dari ancaman bencana," terang mantan kepala bidang SDA dan Drainase ini.

Penataan kawasan kumuh Terban memakai skema swakelola dengan melibatkan Badan Kewadayaan Masyarakat (BKM) Kelurahan Terban. Kelompok masyarakat yang berperan dengan pendampingan khusus dari dinas.

Kepala Bidang Penataan Bangunan Dinas PUPKP Kota Yogyakarta Fakhri Nur Cahyanto menambahkan perkembangan pembangunan Grha Budaya Taman Budaya Embung Giwangan telah mencapai lebih dari 60 persen. Percepatan pembangunan terus dilakukan. Kini pengerjaan memasuki tahap akhir. "Sesuai rencana serah terima dilakukan pada 23 Desember 2024," terangnya. Percepatan pengerjaan dilakukan dengan menambah jumlah pekerja. Dari sebelumnya 90 kini menjadi 120 hingga 140 pekerja. Nantinya Grha Budaya Taman Budaya Embung Giwangan menjadi gedung pertunjukan yang modern. Bisa untuk seni tradisional maupun pentas kesenian lainnya. "Fasilitas cukup lengkap dan representatif," paparnya. (kus/gp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005